

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai. Pentingnya pendidikan tercermin dalam undang-undang dasar 1945 dan GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar, selain itu, perluasan kesempatan belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai sasaran tersebut berbagai upaya dilakukan pemerintah, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kualitas guru, dan penyempurnaan kurikulum.

Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan terus dilakukan oleh lembaga pemerintah dan masyarakat (*stakeholder*) yang peduli pendidikan dalam arti luas seperti penelitian dan pengembangan, pelatihan dan pendidikan/kualifikasi guru serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun pendidikan non formal.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, program-program sekolah diarahkan pada tujuan jangka panjang pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa agar ketika mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, mereka akan mampu mengembangkan diri sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan harus merencanakan dan mengusahakan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan moral sejalan dengan program pembangunan karakter bangsa. Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap dan etos kerja yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang kelak menjadi tenaga kerja yang profesional.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK Negeri 3 Pematangsiantar telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium, dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataan bahwa lulusan SMK tidak dapat sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuai harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Banyak yang dirasakan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya adalah strategi pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian peningkatan hasil belajar adalah membenahi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini agar lulusan lembaga pendidikan di Indonesia dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah melalui penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mengupayakan setiap lulusan memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa program studi tata busana yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk bekerja di dunia industri dan dunia usaha (dudi) adalah membuat busana wanita. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kompetensi: (1) mengetahui macam-macam busana wanita, (2) mengetahui pembuatan pola busana wanita, (3) mengetahui cara memotong bahan, (4) mengetahui teknik penyelesaian busana wanita dengan jahitan tangan. Melalui penguasaan mata pelajaran ini dituntut lulusan program studi tata busana akan mampu menjadi seorang asisten perancang busana. Namun berdasarkan observasi awal penulis di SMK Negeri 3 Pematangsiantar hasil belajar siswa masih kurang memuaskan pada mata pelajaran membuat busana wanita. Hal ini berdasarkan data Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Membuat Busana Wanita**

<b>Tahun Akademi</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
2008/2009	45	80	62	Belum Tuntas
2009/2010	50	82	66	Belum Tuntas
2010/2011	60	90	75	Tuntas
2011/2012	54	84	69	Belum Tuntas

*Sumber :Data Sekunder Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 P.Siantar*

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, maka siswa dituntut untuk lebih memahami dan menguasai materi pelajaran membuat busana wanita.

Reigeluth (1983: 19) yang mengemukakan ada tiga variabel pembelajaran yakni: variabel kondisi pembelajaran, variabel strategi pembelajaran, dan variabel hasil pembelajaran. Dari ketiga variabel ini hanya variabel strategi pembelajaran yang berpeluang besar untuk dapat dimanipulasi. Variabel strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Strategi pengelolaan berhubungan dengan bagaimana menata interaksi antar siswa dan strategi lainnya (strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian).

Menurut Sanjaya (2011: 99) dalam konteks pembelajaran strategi dapat dikatakan sebagai pola umum berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi merupakan uraian mengenai tahapan-tahapan terjadinya proses belajar yang dimaksudkan sebagai informasi latar belakang untuk seseorang mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran, aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan diatas adalah penerapan pembelajaran yang berorientasi kepada aktivitas siswa. Strategi pembelajaran yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan upaya untuk mengatasi kecenderungan peran guru yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan

peran dan minat belajar siswa dalam memperoleh pengetahuan sikap dan keterampilan.

Hal ini yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan hasil belajar membuat busana wanita adalah perbedaan karakteristik siswa. Karakteristik siswa dilibatkan dalam penentuan teknik pelajaran, maka karakteristik siswalah yang lebih berperan untuk menentukan strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar, untuk itu identifikasi karakteristik siswa merupakan faktor yang amat penting dan mutlak dilakukan. Salah satu implikasi karakteristik siswa terhadap strategi pembelajaran adalah upaya pengkategorian strategi pembelajaran mana yang sebaiknya digunakan dalam kegiatan belajar sehingga benar-benar dapat memudahkan siswa belajar. Dalam penelitian ini karakteristik siswa yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar membuat busana wanita adalah minat belajar siswa.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka dalam penelitian ini, upaya untuk meningkatkan hasil belajar membuat busana wanita siswa diusulkan dengan menyajikan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kooperatif tipe STAD, sedangkan yang berhubungan dengan karakteristik siswa melibatkan tingkat minat belajar siswa.

Faktor minat belajar siswa dapat dirasakan sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dan mempelajari sesuatu dengan penuh minat dapat diharapkan bahwa hasilnya lebih baik. Dengan demikian peneliti

merasa perlu untuk mengkaji strategi pembelajaran sebagai faktor eksternal dan minat belajar siswa sebagai faktor internal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar, seperti siswa, guru, sarana prasarana, media dan masih banyak komponen yang lainnya. Dengan demikian, timbul pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah kemampuan mengajar guru membuat busana wanita masih perlu ditingkatkan? (2) apakah program studi Tata Busana sudah melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi? (3) apakah siswa program studi tata busana memiliki minat belajar yang tinggi? (4) apakah sarana dan prasarana program studi tata busana sudah memadai? (5) apakah strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil berbeda dalam proses belajar mengajar mata pelajaran membuat busana wanita? (6) Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran kooperatif tipe STAD bila dikaitkan dengan minat belajar terhadap hasil belajar membuat busana wanita.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah diatas maka agar penelitian ini lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar. Berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Variabel moderatornya yaitu minat belajar siswa. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar membuat busana wanita pada pokok bahasan mengelompokkan macam-macam busana wanita dan meletakkan pola diatas kain yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi di kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memperoleh hasil belajar membuat busana wanita lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD?
2. Apakah kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar membuat busana wanita lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar membuat busana wanita?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar mana yang lebih tinggi antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membuat busana wanita antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar membuat busana wanita

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai acuan metode penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran Kooperatif tipe STAD serta pengaruhnya terhadap hasil belajar membuat busana wanita.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

- b. Guru memberikan informasi mengenai manfaat pembelajaran melalui strategi pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran membuat busana wanita yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Siswa yaitu untuk lebih meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan perbaikan pembelajaran dan peranan minat belajar mempengaruhi hasil belajar membuat busana wanita.